

AFIKSASI ISIM (NOMINA) DARI BENTUK DASAR FI'L (VERBA) DAN PERUBAHANNYA DALAM MAKNA

Kamelia

Abstrak

Proses Afiksasi dalam bahasa Arab di bentuk dari bentuk dasar verba/fi'l atau perbuatan yang dirubah dalam bentuk nomina , terdiri dari sufiks ya syaddah, konfiks alif dan nun, waw dan nun, ya dan nun serta alif dan ta. Untuk membentuk nomin dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk verba (fi'l) atau perbuatan, memiliki makna nomina pelaku, nomina penderita, menyatakan tempat, menyatakan masa dan menyatakan alat.

Kata Kunci: Afiksasi, Verba, Fi'l, Nomina, Isim.

A. Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat integrasi dan adaptasi sosial sehingga individu dapat saling mengadakan pendekatan baik antar warga yang satu dengan warga yang lainnya maupun terhadap lingkungan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan untuk mengadakan kontrol sosial sehingga setiap individu dapat mempengaruhi individu lainnya melalui keahlian berbicara, menulis dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peranan bahasa tersebut begitu besar dalam kehidupan manusia.(Fuadi,1986:1).

Bahasa Arab terkenal dengan kekayaan kosakatanya. Kekayaan kosakatanya ini antara lain disebabkan adanya bentuk tunggal, dual, jamak serta didapati jenis maskulin dan feminim. Diantara kajian yang dilakukan para ahli dalam menyatukan persepsi tentang bahasa ini adalah menyatukan kesamaan pembentukan kata dalam kalimat yang ditinjau dari aspek morfologis. Salah satu aspeknya adalah afiksasi atau pengimbuhan yang dilekatkan pada kata dasar. Pengimbuhan pada kata dasar ini mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosa-kata dalam suatu bahasa.

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar (Fromkin dan Rodman, 1998:519). Afiksasi adalah Imbuhan atau bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar dapat merubah makna gramatikal(KBBI,1995:10). Penambahan morfem *asi*, afiksasi adalah proses atau hasil penambahan afiks pada akar atau kata dasar, seperti morfem *ber* pada kata bertiga, morfem *er* pada kata gerigi, dan morfem *an* pada kata ancaman. Pembahasan mengenai afiks dapat di temukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian, pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda.

Antoine Dahdah mengatakan bahwa dalam bahasa Arab, kata dan seluk-beluknya merupakan kajian ilmu sharaf:

دَوْصُقْمَلَا تَعْمَلَا بِسَحْبٍ ۚ فَلَ تَخْمُ رَوْصُ نِلَا اِهْلِيُوْحُ ۚ تَوَ ۚ مِلْكَلَا غِ ۚ يَصِ يَفِ ثُحْبُ ۚ يِ

“*Yubhaṣu fī siyāgi al- kalimati watahwīlihā ilā suwarin mukhtalifatin bihasbi al-ma'nā al maqsūd*”

“Pembahasan tentang proses pembentukan kata dan perubahan-perubahannya ke dalam bentuk-bentuk yang bervariasi sesuai dengan makna yang diinginkan.”

Al-Halamawi (1953:21) penambahan ini terjadi pada kata dasar yang terdapat pada verba (*fī'l šulāšī*) yang setelah mendapat tambahan (imbuhan) dengan menggunakan huruf *Ziyadāh* menjadi *šulāšī mazīd* yang menyebabkan jumlah huruf dalam kata tersebut menjadi empat (*mazīd fīhi harfun wāhidun*), atau lima huruf (*mazīd fīhi harfāni*), atau enam huruf (*Mazīd fīhi šalāšata ahrufin*). Penambahan yang di letakkan pada huruf tersebut dapat dikategorikan prefiks/*sābiq*, infiks/*ziyādah*, sufiks/*lāhiq*, maupun konfiks/*lāhiq wa sābiq*. Proses

afiksasi dalam bahasa Arab ini dikenal dengan istilah *ziyādah*. Proses afiksasi yang terdapat di dalam bahasa Arab yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah empat proses afiksasi yaitu: sufiks, infiks, prefiks dan konfiks.

Dalam bahasa Arab afiks dapat diistilahkan dengan *ahruf az-ziyādah*, yaitu huruf-huruf tambahan yang masuk dalam sebuah kalimat bahasa Arab sehingga dari penambahan tersebut akan muncul berbagai makna yang berbeda. *Ahruf az-ziyādah* dalam bahasa Arab ada sepuluh yang dirangkai dalam kalimat

(**اهينو متلاس**) / *saaltamūnīhā*). Dari kesepuluh huruf *ziyādah* tersebut ada beberapa yang dapat disisipkan dalam kalimat nomina (*ism*) maupun kalimat verba (*fi'l*) maupun pada rangkaian huruf yang memberikan pengaruh dalam makna leksikal dan gramatikal. Perubahan makna tersebut adakalanya menjadi nomina maupun makna adjektiva. Perubahan makna ini secara implisit juga memberikan makna tambahan kepada kalimat yang disisipi dengan imbuhan tersebut. Penambahan ini sesungguhnya memperkaya bahasa Arab, sebelumnya mendapat penambahan, bahasa Arab pun sudah kaya.

Beberapa pakar linguistik terkemuka memberikan definisi tentang afiks. Menurut (Matthews, 1997:11), afiks adalah “*any element in the morphological structure of word other than a root.*” Robins (1992:245), seorang ahli bahasa dari Universitas London, lebih cenderung menganggap afiks sebagai istilah umum yang mengacu kepada morfem formatif dan bukan berupa akar yang muncul berulang dalam kata. Dengan definisi yang dikemukakan Matthews dan Robins ini, mungkin agak sulit bagi peminat bahasa menggambarkan afiksasi sebagai sebuah bagian proses morfologis. Oleh karena itu, untuk memudahkan peminat

bahasa dalam memahami konsep afiksasi, secara sederhana afiks bisa saja didefinisikan sebagai morfem terikat yang selalu menempel pada kata dasar.

B. AFIKSASI ISM (NOMINA) DARI BENTUK DASAR FI'L (VERBA) DAN PERUBAHANNYA DALAM MAKNA

Dalam Bahasa Arab pembentukan Afiks terbagi atas:

- di depan (قباس/ *sābiq*), yaitu penambahan huruf Ziyadah di depan kalimat.
- di belakang (فحلا/ *lāhiq*), yaitu penambahan huruf ziyadah di belakang kalimat.
- disisipkan (قدايز/ *ziyādah*), yaitu penambahan huruf ziyadah di tengah kalimat.
- di depan dan belakang (فحلاو قباس/ *sābiq wa lāhiq*) yaitu penambahan huruf ziyadah di depan dan di belakang kalimat.

Nomina /*ism*/ dalam bahasa Arab terbagi dua bagian yaitu Nomina dasar /*mujarrad*/ adalah nomina seluruh hurufnya adalah huruf asli atau kata dasar, seperti : (خأ) /*akhun*/ 'saudara laki-laki', (ملق) /*qalamun*/ 'pena'. Nomina tambahan /*ism mazīd*/ adalah nomina yang sebahagian huruf-hurufnya mendapat tambahan dan jika terjadi penambahan maka maksimal jumlah hurufnya adalah tujuh seperti (رافغتسبا) /*istiğfār*/ 'pengampunan'. (Yāsīn, 1996:73). Nomina dasar / *ism mujarrad* / berdasarkan jumlah hurufnya terbagi kepada tiga yaitu /*ism mujarrad ūlāšī* / 'kata benda dasar tiga huruf' memiliki pola /*wazan*/ sepuluh, /*ism mujarrad rubā 'īyy*/ 'kata dasar empat huruf' memiliki pola /*wazan*/ empat

puluh delapan dan /*ism mujarrad khumāsī*/ ‘ kata benda dasar lima huruf’ yang memiliki pola/*wazan*/ empat.

Keseluruhan pola /*wazan* / ini disusun berdasarkan *simā’īyyah* (bahasa yang tidak memiliki susunan yang baku) yang berlaku pada orang Arab. (Yāsīn, 1996:76-77). Untuk nomina tambahan /*ism mazīd*/ juga terbagi kepada tiga bagian yaitu nomina tambahan tiga huruf /*ism mazīd ṣulāṣī*/, nomina tambahan empat huruf / *ism mazīd rubā’īyy* /, nomina tambahan lima huruf/ *ism mazīd*.

Makna gramatikal (*gramatical meaning*) hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa (Kridalaksana, 2001: 132). Dalam bahasa Arab makna gramatikal disebut dengan istilah / *وَرْنَعْمُ ضَرْغُ* / *gardun ma’ nawī* / ‘makna gramatikal’. (Yāsīn, 1996 :79).

Makna Gramatikal Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar *fi’l* (Verba)

a.Prefiks/ *sābiq mim*.

Prefiks / *sābiq mim* apabila bergabung dengan bentuk dasar dan membentuk nomina deverbial (kata benda yang terbentuk dari kata kerja), maka gabungan tersebut menyatakan lima makna:

1. Sebagai pelaku (*ism fā’il*), yaitu sebuah bentuk nomina yang pengertiannya menunjukkan pelaku dari suatu aksi / *fi’l* ,contoh:

سردم = م + سرد

/*darasa*/’ belajar’ + prefiks *mudarrisun/* guru (orang yang mengajar)’, maka dalam susunan kalimat :

ضيئك بتار هلف طشان سردم وه

/huwa mudarrisun nāsyitun falahu rātibun kaširun/ ‘dia adalah seorang guru yang rajin dan berhak mendapat gaji yang tinggi’ .

Contoh lain:

قفنم = م + قفناً

/anfaqa/ ‘mengeluarkan sedekah’ + prefiks *mim* = */al-munfiq/* orang yang bersedekah. Apabila disusun dalam sebuah kalimat menjadi:

مهل تبجم واضقفا دعاسي قفنملا

/almunfiqu yusā'idu -l-fuqarā'a mahabbatan lahum/ ‘orang yang suka bersedekah membantu orang-orang faqir karena rasa sayang kepada mereka’.

Ism (nomina) dari kata *سردرم* */mudarrisun/* dan *قفنرم* */munfiqun/* merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fi'l* empat huruf dan setelah melalui proses afiksasi terbentuklah kata *سردرم* */mudarrisun/* dan *قفنرم* */munfiqun/* yang menunjukkan **pelaku dari suatu perbuatan**.

2. Penderita (*maf'ūl bihi*), yaitu sebuah *ism* /nomina yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan. Contoh:

عوطقم = م + عطق

/qaṭa'al/ ‘memotong’ + prefiks *mim* = */maqtū'un/* yang dipotong’

Apabila disusun dalam kalimat menjadi :

ماسقاً عبراً بلع عوطقم لبحلا اذه

/haṣā -l-hablu maqtū'un 'ala arba'ati aqsāmin/ ‘tali ini dipotong atas empat bagian.’

Contoh lain:

مُضَكَّم = م + مُضَكَّ

/karrama/’ kemuliaan yang besar’ + prefiks *mim* = /mukarramun/’yang dimuliakan.’

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

هَبْلَاطْ عَمْ مُضَكَّمْ ذَاتَسَلَا

/al-ustaz mukarramun ma’a tullābihi/ ‘ profesor itu dimuliakan oleh mahasiswanya.’

Nomina **عَرَطَقَم** /muqṭa’un/ dan **مُضَكَّرَم** mukarramun/ merupakan nomina / *ism* yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fi’l* empat huruf dan kemudian verba tersebut mendapat tambahan prefiks/*sābiq mim* sehingga menjadi **nomina yang menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan.**

3. Menyatakan tempat, contoh :

بَعْلَم = م + بَعْل

/la’iba/’ bermain’ + prefiks *mim* = /mal’abun/ ‘ tempat bermain’

Dalam kalimat dapat disusun menjadi :

بَعْلَمْ يَفْ بَعْلِي دَلَاوَلَا

/al-aulādu yal’abu fī mal’abin/ ‘anak-anak sedang bermain di tempat bermain’.

Contoh lain:

بِتَكَم = م + بِتَكْ

/kataba/ ‘menulis’ + prefiks *mim* = /maktabun/’ tempat menulis’

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

بتكم بلع بتي بلاطلا

/aṭ-ṭālibu yaktubu ‘ala maktabin/ ‘siswa itu menulis di atas meja tulis’

Ism/ nomina **بلم**/mal’abun/ dan **بتكم**/maktabun/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf. Kemudian verba/fi’l bentuk dasar tersebut mendapat prefiks/sābiq mim sehingga maknanya **menyatakan sesuatu yang menunjukkan tempat.**

4. Menyatakan waktu, contoh :

بضم م + بضع

/ḡaraba/’ terbenam’ + prefiks mim = /maḡrib/’ waktu terbenam’

Dalam kalimat dapat disusun seperti :

بضم ي ف فيضلا ضضح

/hadara -l- daifu fi maḡribin/ ‘tamud itu datang pada waktu maghrib.’ Nomina /

ism **بضر غم**/maḡrib/ pada kalimat di atas merupakan nomina yang berasal dari verba / fi’l tiga huruf. Dengan adanya penambahan prefiks /sābiq mim pada bentuk dasar tersebut, maka **maknanya menyatakan masa/ waktu.**

5. Menyatakan alat , contoh:

حاتفم = م + حتف

/fataha/’ membuka’ + prefiks mim = /miftāhun/ ‘ kunci’

Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut:

حاتفملااب ابلود حتفي دلولا

/al-waladu yaftahu dulāban bi -l-miftāhi/ ‘ anak laki-laki itu membuka lemari
dengan kunci.’

Nomina *miftāhun* berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf/ *fī’l šūlāšī*. Bentuk dasar ini kemudian digabungkan dengan prefiks/ *sābiq mim* sehingga **maknanya menyatakan alat yang digunakan.**

b. Infiks /ziyādah alif

Infiks / *ziyādah alif* memiliki 2 makna yaitu :

1. Resiprokal/ *musyārahah*, contoh :

براض = ا + بضر

/daraba/’ memukul’ + infiks alif = /dāraba/’ saling memukul’

Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut:

دمأ يلغ براض

/dāraba ‘aliyyun Ahmada/’ Ali dan Ahmad saling memukul’

Contoh lain:

نلاضلا حف اص

/ṣāfaha –l- rajulāni/ ‘ dua orang laki-laki itu saling bersalaman.’

Verba/ *fī’l* براض/dāraba/ dan حف اص /ṣāfaha/ merupakan bentuk *fī’l*/ verba yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf/ *fī’l šūlāšī* . Bentuk dasar tersebut kemudian mendapat tambahan infiks/*ziyādah alif*. Gabungan infiks tersebut dengan bentuk dasarnya **menyatakan makna resiprokal.**

2. nomina pelaku (*ism fā’il*), contoh :

عجار = ا + عجر

/raja'a/ 'pulang' + infiks alif = /rāji'un/ 'orang yang pulang'

Jika disusun dalam kalimat maka dapat disusun sebagai berikut :

هتیب بلا عجار وه

/huwa rāji'un ilā baytihi/ 'dia orang yang pulang ke rumahnya.'

حجان = ا + حجن

/najahal/ 'menang' + infiks alif = /nājihun/ 'orang yang menang.'

Jika disusun dalam kalimat maka dapat disusun sebagai berikut :

ناحتملًا نم حجانلا حضف

/fariha -l- nājihu min-l- imtihāni/ 'orang yang lulus dari ujian itu pulang dengan gembira'

Nomina/ism **عرجار** /rāji'un/ dan **حجارجن** /nājihun/ berasal dari verba dasar tiga huruf /fi'l šūlāšī. bentuk dasar ini kemudian bergabung dengan infiks alif dan membentuk nomina **untuk menyatakan makna pelaku.**

c. Konfiks/ sābiq dan lāhiq mim dan ta' marbūṭah (م-ة)

Konfiks mim dan ta' marbūṭah mempunyai makna alat, contoh:

ةضطسم = م- + ضطس

/ṣaṭara/ 'menggaris' + konfiks mim dan ta' marbūṭah = /miṣṭaratun/ 'penggaris'

Jika disusun dalam kalimat maka menjadi :

ةضطسم ذيملتلا بضتشا

/isyara -l-tilmiẓi miṣṭaratan/ 'murid itu membeli penggaris'.

Ism/nomina **مِشْطَرَاتُون**/misṭaratun/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf. Bentuk dasar ini kemudian mendapat tambahan konfiks (م-مim dan ta' marbūṭah) dan menyatakan **alat yang digunakan**.

d. Konfiks / sābiq dan lāhiq mim dan waw (م-و)

Konfiks *mim* dan *waw* mempunyai makna sesuatu yang dikenai perbuatan (*maf'ūl bihi*), contoh :

عومسم = و-م + عمس

/sami'a/ 'mendengar' + konfiks *mim* dan *waw* = /masmū'un/ yang didengar'

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

عومسم ضيغ هتوص

/ṣautahu gairi masmū'in/ 'suaranya tidak dapat didengar'

بوجم = و-م + بجّ

/habba/ 'mencintai' + konfiks *mim* dan *waw* = /mahbūbun/ 'dicintai'

بوجم نيماً ضيماً

/al-amīr -l-amīn mahbūbun/ 'pemimpin yang jujur dicintai'

Nomina **عومسم** /masmū'un/ dan **بوجم** /mahbūbun/ merupakan nomina yang berasal dari tiga verba tiga konsonan. Kemudian verba tiga konsonan itu mendapat tambahan berupa gabungan afiks *mim* dan *waw* sehingga maknanya **menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan**.

e. Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *alif* (ا- م)

Konfiks *mim* dan *alif* apabila bergabung dengan bentuk dasar, maka gabungan tersebut menyatakan makna alat yang digunakan, contoh:

حَاتِفَم = ا - م + حَتَف

/fataha/ 'membuka' + konfiks *mim* dan *alif* = /miftāhun/ 'kunci'

Jika disusun dalam kalimat menjadi:

حَاتِفَمَلَا لِمَحْت يَه

/hiya tahmilu -l-miftāha/ 'dia (perempuan) membawa kunci'

ثَاضَحَم = ا - م + ثَضَح

/haraśa/ 'membajak' + konfiks *mim* dan *alif* = /mihrāsūn/

Jika disusun dalam kalimat menjadi:

ثَاضَحَمَلَا ثَضَحِي عَرَا زَلَا

/az-zāri' yahriśu -l-mihrāsā/ 'petani itu membajak dengan alat bajak'

Nomina حَاتِفَم /miftāhun/ dan ثَاضَحَم /mihrāsūn/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf. Kemudian bentuk dasar ini mendapat tambahan afiks berupa gabungan afiks *mim* dan *alif*. Gabungan tersebut **menyatakan alat yang digunakan.**

C. Kesimpulan

Untuk membentuk nomina dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dan adjektiva dengan penambahan afiks. Afiks */ahruf ziyādah* tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri.

Prefiks dan infiks yang digunakan untuk membentuk nomina/*ism* dari bentuk dasar verba/ *fi'l* terdiri dari prefiks *mim* dan infiks *alif*, serta konfiks *mim* dan *ta'*, konfiks *mim* dan *waw* dan konfiks *mim* dan *alif*. Penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alif* sedangkan penambahan afiks/ *ahruf ziyādah* dari bentuk dasar nomina/*ism* terdiri dari sufiks *ya syaddah*, konfiks *alif* dan *nun*, *waw* dan *nun*, *ya'* dan *nun* serta *alif* dan *ta'* penambahan afiks yang berbasis *ism/nomina* itu sendiri yaitu *alif* dan *nun* menyatakan makna dual/*mušannā*, konfiks *waw* dan *nun* menyatakan makna banyak untuk laki-laki (*jamak mužakkar*) dan konfiks *alif* dan *ta'* yang menyatakan makna banyak untuk perempuan (*jamak muannaś*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamalāwī, Ahmad. 1953. *Kitābu Syazā -l- 'Urfi fī Fanni -l-Şarf*. Beirūt: Dār el- Kutub 'ilmīyyah.
- Departemen Pdan K. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- El Dahdah, Antoine. 1992. *A Dictionary Universal Arabic Grammar Arabic-English*. Beirut : Librairie Libanon.
- Hāfiz, Yāsīn. 1996. *Ittihāfu-l-Ṭarf fī 'ilm -l-Şarfī*. Suria: Dar al-'AŞoma'i
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Matthews, PH. 1974. *Morphology : An Introduction to the Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhasu Qawā'idi -l-Luġati-l- 'Arabīyyati*. Beirūt : Dār aś-Saqafah al islamiyah.
- Warson, Munawwir. 1994. *Qamus Munawwir*. Ma'had al-Munawwir Krapyak; Yokyakarta.
- Yasin, Hafiz. 1996. *Ittihaful al Tarf Fi 'Ilm al-Sarfi*. Suria: Dar al-'Asoma'i